

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bedasarkan kriteria JNC VII, batasan hipertensi bila tekanan darah sistolik lebih tinggi atau sama dengan 140 mmHg atau tekanan darah diastolik lebih tinggi dari atau sama dengan 90 mmHg (Soenarta, 2015). Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan publik di seluruh dunia dan faktor resiko tersering pada penyakit kardiovaskuler karena belum terkontrol optimal di berbagai belahan dunia (Dharmeizar, 2012). Hipertensi dapat mengakibatkan komplikasi yang berbahaya dan berakibat fatal antara lain stroke, PJK dan gagal ginjal. Hipertensi memiliki kemungkinan 12 kali lebih besar untuk terserang stroke, 6 kali lebih besar mempunyai risiko serangan jantung dan 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal akibat gagal jantung.

Untuk menurunkan prevalensi hipertensi dan mencegah komplikasi hipertensi di masyarakat perlu upaya pencegahan serta pengendalian hipertensi dengan cara mengurangi faktor risiko (Nurwidayanti, 2013). Pemeriksaan tekanan darah secara berkala merupakan salah satu langkah untuk mendeteksi dini dari hipertensi (Yogiantoro,2014).

Secara global prevalensi hipertensi pada usia lebih dari 20 tahun sebesar 26,6% untuk pria dan 26,1% untuk perempuan (Kearney,2005). Pada tahun 2009 prevalensi penderita hipertensi di Indonesia pada usia diatas 18 sebesar 32,3%. Prevelansi tertinggi didapatkan pada provinsi Kalimantan Selatan sebesar 39,6% dan terendah di provinsi Papua Barat yaitu sebesar 20,1%, sedangkan untuk provinsi Jawa Tengah yaitu 37,0% (Rahajeng,2009). Pada tahun 2025 prevalensi angka hipertensi secara keseluruhan akan

meningkat menjadi 60% (Adrogué,2007). Data dari Riset Kesehatan Data pada tahun 2007, penderita hipertensi yang sadar tentang penyakit hipertensi hanya 32,4%. Kelompok penderita hipertensi yang mempunyai obat anti hipertensi hanya 32,4% (Rampal,2008).

Hipertensi secara garis besar mempunyai dua faktor resiko yaitu faktor yang tidak dapat rekayasa dan yang dapat rekayasa. Faktor resiko yang tidak dapat rekayasa terdiri dari jenis kelamin, usia, genetik dan ras/ suku bangsa. Sedangkan faktor yang dapat rekayasa adalah obesitas, rokok, alkohol, dislipidemia, diet garam, kafein dan obat anti inflamasi steroid (Mayasari,2012). Pada penelitian yang dilakukan di daerah Kebumen menyatakan bahwa umur, jenis kelamin dan faktor stress mempunyai hubungan dengan hipertensi (Sigarlaki,2006). Hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Karanganyar menyatakan hipertensi memiliki hubungan dengan konsumsi makanan asin, konsumsi lemak jenuh,obesitas, serta pada wanita yang menggunakan pil kontrasepsi KB selama 12 tahun berturut-turut (Sugiarto,2012). Penelitian yang dilaksanakan di Pekanbaru menyatakan bahwa remaja dengan obesitas dan keturunan hipertensi dari orang tua beresiko memiliki hipertensi (Fitriana,2012).

Hipertensi masih merupakan kejadian yang sering di masyarakat karena dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Berdasarkan uraian diatas bahwa remaja usia 18 hingga 20 tahun telah memiliki resiko hipertensi dan ramalan penelitian peningkatan hipertensi pada tahun 2025, perlu upaya untuk melindungi remaja agar terhindar dari resiko efek buruk hipertensi. Pada saat ini masih sedikit penelitian tentang hipertensi pada remaja ataupun mahasiswa. Melihat kenyataan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai beberapa faktor resiko hipertensi pada remaja. Mahasiswa yang melaksanakan pendidikan di Universitas Sultan Agung Semarang belum pernah diteliti faktor resiko hipertensi, untuk itu peneliti akan

melakukan dengan objek mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Menimbang keterbatasan waktu dan biaya peneliti hanya melakukan pengukuran pada variabel umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, aktifitas fisik, obesitas dan konsumsi lemak.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berpengaruh terhadap hipertensi pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui beberapa faktor resiko hipertensi pada mahasiswa di Universitas Islam Sultang Agung Semarang dengan mengukur variabel sebagai berikut umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, merokok, aktivitas fisik, obesitas dan konsumsi lemak.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat kejadian hipertensi pada mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan bagi penelitian berikutnya dan guna pengembangan ilmu pengetahuan tentang beberapa faktor risiko hipertensi pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai masukan bagi masyarakat luas serta mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung untuk menghindari faktor risiko yang dapat menimbulkan hipertensi agar kesehatan, kualitas hidup meningkat dan mencegah komplikasinya.